

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas SDM. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadikan SDM lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menempati prioritas tertinggi dalam pembangunan pendidikan nasional. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan sebagai generasi bangsa yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi dan kepribadian yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, salah satu tujuan utama dari perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial yang selalu terjadi didalam masyarakat yang menuju modernisasi dan industrialisasi, untuk memecahkannya permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya itu sendiri melalui pendidikan karena apabila dilihat begitu luasnya kekayaan negara ini, terutama SDA yang melimpah.

Kekayaan yang dimiliki negara ini akan terus berkembang apabila adanya pengelolaan SDA yang baik, hal tersebut sehingga dibutuhkan manusia yang berkualitas yang mempunyai keahlian dari setiap masing-masing bidang, mulai

dari pertanian, perekonomian, hukum dan lain-lain. hal ini bisa didapat dengan melalui pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Ilmu ekonomi pendidikan tumbuh dan berkembang melalui perspektif investasi sumber daya manusia (*Human Capital*), karena pendidikan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang peningkatan produktivitas dan pendapatan output pendidikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi di atas, dapat dilihat bahwa ekonomi bukan merupakan mata pelajaran hapalan. Para siswa harus mampu mengaitkan antara teori dengan realitas kehidupan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan ekonomi secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan ekonomi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya.

Seorang siswa dikatakan belajar apabila dalam dirinya itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respons yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan belajar pada dasarnya adalah proses yang sadar, artinya yang bersangkutan telah melakukan sesuatu secara sadar dan pada dirinya dirasakan adanya perubahan tertentu. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya.” Untuk

mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk prestasi belajar yang dicapai seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan potensi individu.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu” (Sumadi Suryabrata, 2002: 297).

Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku melalui ditetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya itu sendiri, Atas dasar ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil optimal untuk semua mata pelajaran sehingga mereka harus mencapai ketuntasan didalam belajarnya.

Namun apabila dilihat dari tabel 1.1, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disekolah-sekolah yang telah didatangi, masih berada di bawah KKM, dan hal tersebut bahwa siswa menganggap mata pelajaran ekonomi itu sulit, dengan berbagai macam pendapatnya, dapat dilihat dari nilai UAS kelas XI IPS dari 27 SMA Negeri yang ada dikota Bandung, berikut rincian nilainya :

Tabel 1.1
Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester Genap
di SMAN Kota Bandung Tahun 2010/2011

No.	Nama Sekolah	Nilai	KKM
1	SMA Negeri 1	69.76	75
2	SMA Negeri 2	77.59	75
3	SMA Negeri 3	74.25	76
4	SMA Negeri 4	67,08	65
5	SMA Negeri 5	78.06	75
6	SMA Negeri 6	50.00	70
7	SMA Negeri 7	65.24	75
8	SMA Negeri 8	65.24	75
9	SMA Negeri 9	72.00	71
10	SMA Negeri 10	73.69	70
11	SMA Negeri 11	62.16	73
12	SMA Negeri 12	66.33	63
13	SMA Negeri 13	71.08	70
14	SMA Negeri 14	65.01	85
15	SMA Negeri 15	69.55	60
16	SMA Negeri 16	78.00	75
17	SMA Negeri 17	66,40	65
18	SMA Negeri 18	70.09	73
19	SMA Negeri 19	81.45	75
20	SMA Negeri 20	62.69	70
21	SMA Negeri 21	70.00	65
22	SMA Negeri 22	52.12	65
23	SMA Negeri 23	83.37	70
24	SMA Negeri 24	77.09	75
25	SMA Negeri 25	61.67	68
26	SMA Negeri 26	68.96	65
27	SMA Negeri 27	45.67	72

Sumber: *Masing-masing sekolah*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester Genap di SMA Negeri di Kota Bandung tahun 2010/2011, dari 27 SMA Negeri yang ada, nilai UAS tertinggi adalah SMAN 23 sebesar 83,37, sedangkan

nilai UAS terendah ialah SMAN 27 dengan nilai 45,67 dengan KKM 72. Apabila dilihat lebih lanjut dari 27 SMA Negeri diatas ternyata masih terdapat 12 SMA Negeri yang nilai UAS siswanya berada dibawah KKM, yang diberi tanda warna hitam.

Hal diatas tentu tidak dapat kita biarkan dengan adanya KKM yang ditentukan dari setiap masing-masing sekolah itu menandakan bahwa nilai UAS yang harus diperoleh siswa harus berada diatas KKM, dan yang terjadi dilapangan ternyata masih banyak sekolah yang nilai siswanya masih berada dibawah KKM.

Khususnya pendidik dalam bidang mata pelajaran ekonomi. permasalahan tersebut tentunya harus dapat dipecahkan, dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: faktor internal, yang dapat mempengaruhi prestasi siswa disekolah, diantaranya sikap dari siswa itu sendiri dimana apabila siswa memiliki sikap kebiasaan belajar, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya dikarenakan siswa memiliki persiapan dengan adanya kebiasaan belajar tersebut, siswa itu dapat menyusun rencana belajar, mengatur waktu belajar, dan tempat belajar.

Kebiasaan belajar merupakan termasuk kedalam faktor yang penting dalam belajar, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2005: 10) “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik.” Faktor yang mempengaruhi prestasi selain kebiasaan belajar adalah Tingkat Kecerdasan/ IQ juga ikut andil didalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tingkat intelegensi setiap orang tidak sama, karena tingkat intelegensi merupakan faktor bawaan atau dasar yang dimiliki seseorang yang ikut menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Ngalim Purwanto (2007:52) berpendapat “intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.. Intelegensi merupakan kemampuan untuk memahami dan memecahkan permasalahan sesuai dengan kepribadian, karena intelegensi merupakan faktor bawaan maka sejak dini harus dibentuk dengan cara memberikan asupan yang baik.

Hasil dari intelegensi setiap orang khususnya siswa dapat diperoleh dengan cara mengukur intelegensi atau biasa disebut dengan tes IQ. Dalam pengukuran ini harus dibantu oleh tenaga ahli psikologi. Muhibbin (2008: 134) berpendapat bahwa intelegensi (kecerdasan) adalah “ semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

Oleh karena itu, tingkat kecerdasan (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih prestasi tinggi disekolah tidak hanya ditentukan oleh potensi intelegensi yang mereka miliki tetapi juga oleh berbagai hal seperti siswa yang memiliki kebiasaan belajar didalamnya karena apabila memiliki IQ tinggi tetapi dia tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka tetap saja akan mendapatkan nilai rendah,

begitu juga dengan siswa yang memiliki IQ rata-rata akan mendapatkan nilai lebih baik apabila kedua faktor tersebut dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan IQ Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi** (suatu kasus pada siswa kelas XII Jurusan IPS SMA Negeri di Kota Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana Pengaruh IQ terhadap prestasi belajar siswa?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh IQ terhadap prestasi belajar siswa.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah umumnya, dan sekolah khususnya dan bagi pembuat kurikulum, guru. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan output hasil pendidikan dimasa mendatang.

